

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nasir (2007) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata, realistis dan actual dan memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta yang ada melalui data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan alat kunci dan pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, menggunakan teknik triangulasi, dan menekankan generalisasi pada hasil penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berupaya untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran proyek bahasa Indonesia melalui pembuatan puisi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa Kelas II di Manbaul Ulum Semampir.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Manbaul Ulum Semampir di Jalan Hasanuddin Desa Semampir, Kecamatan Cerme-Gresik. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023-2024.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MI Manbaul Ulum Semampir tahun pelajaran 2023-2024. Jumlah peserta didik sebanyak 10 peserta didik.

D. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada implementasi keterampilan menulis puisi yang diinternalisasikan dalam

pembelajaran proyek bahasa Indonesia bagi siswa kelas II MI Manbaul Ulum Semampir.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian (Suharsimi, 2020). Penelitian ini memiliki tiga langkah dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Peneliti melakukan serangkaian persiapan dimulai dari penyusunan proposal hingga instrumen penelitian. Pada penelitian ini peneliti mempersiapkan proposal sebagai acuan dalam penelitian, menentukan proyek yang akan diterapkan pada peserta didik, dan menyusun instrumen berupa Lembar kerja proyek, dan lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan langkah kedua sekaligus kegiatan inti pada sebuah penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data guna mendapatkan data yang valid. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Manbaul Ulum Semampir untuk melakukan observasi dan melakukan pengambilan data menggunakan instrumen yang telah dibuat.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan pengambilan data lapangan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Data yang telah diperoleh ketika melakukan pelaksanaan penelitian diolah agar dapat diinterpretasi dan di sajikan ke khalayak umum.

4. Tahap Penyajian Data

Setelah serangkaian tahapan dilakukan tibalah peneliti melakukan langkah terakhir yaitu penyajian data. Data yang telah diolah kemudian dilakukan interpretasi data dan ditata sedemikian rupa agar dapat

disajikan serta digunakan sebagai pertimbangan dan pengembangan penelitian selanjutnya

F. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Bungin (2003) prosedur pengumpulan data merupakan teknik atau cara dan bagaimana peneliti mendapatkan data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga, hasil akhir penelitian dapat tersaji dengan valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Moleong, 2010) observasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang didalamnya melibatkan proses pengamatan dalam melihat dan mencermati objek peristiwa di lapangan guna memperoleh data penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi, situasi belajar serta karakteristik siswa kelas II Manbaul Ulum Semampir sebagai langkah awal untuk merumuskan instrument penelitian.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pengajar di kelas. Jenis wawancara yang bebas ini melibatkan peneliti yang tidak menggunakan protokol wawancara yang sistematis untuk mengumpulkan informasi (Rachmawati, 2022). Wawancara terbuka atau tidak terstruktur biasanya digunakan untuk studi pendahuluan atau lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Selain itu, penelitian dilakukan pada berbagai dokumen atau rekaman yang mendukung penelitian, seperti rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru, materi pembelajaran, dan hasil tes menulis puisi yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

d. Pemberian Tugas

Setelah kegiatan pemberian tindakan, pemberian tugas dimaksudkan untuk mengukur peningkatan hasil yang dicapai siswa. Siswa diberi tugas untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menulis puisi. Ini adalah masalah yang sulit bagi mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Diharapkan siswa mencatat temuan-temuan tersebut selama pengamatan mereka. Selanjutnya dituangkan untuk menemukan gagasan.

2. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen seperti:

a. Lembar Observasi

Untuk menilai implementasi model PBL dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran, kolaborator melakukan kegiatan observasi guru. Lembar observasi adalah alat penilaian yang disebut APKG (singkatan dari Alat Penilaian Kemampuan Guru). Lembar observasi dibuat berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

b. Wawancara

Guru kelas diwawancarai untuk mengetahui kondisi awal siswa, wawancara dilakukan secara tatap muka secara lisan. Pertanyaan yang diberikan selama wawancara dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden yang berkaitan dengan subjek penelitian atau variabel utama.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi dibutuhkan yaitu berupa kamera handphone, atau alat memotret lainnya. Dokumentasi ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data menjadi lebih mudah. Data-data yang diperoleh peneliti bisa dijadikan arsip atau simpanan dokumentasi.

d. Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada dilakukan untuk mengungkap kemampuan menulis puisi, siswa diberikan satu permasalahan yang baik di dalam kelas maupun dari lingkungan luar kelas. Diharapkan siswa dalam pengamatannya mencatat temuan-temuan tersebut. Kemudian dituangkan untuk menemukan ide pembuatan puisi.

Tabel 3.1 Skala nilai yang sesuai dengan kriteria penilaian

Aspek	Rincian	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		D(10)	C(15)	B(20)	A (25)
Isi	Selaras dengan tema				
	Mengandung pesan, harapan, actual, dan berguna				
	Sesuai dengan jenisnya				
	Utuh dan tuntas				
Diksi dan gaya bahas	Mencerminkan kekayaan perbendaharaan kata				
	Bervariatif dan sesuai konteks				
	Menggunakan kata kiasan, unik, simbolis				

Aspek	Rincian	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		D(10)	C(15)	B(20)	A (25)
	Bergaya secara variatif				
Rima	Berirama sesuai kriteria				
	Terpola secara teratur				
	Berirama secara variatif				
Struktur baris dan bait	Tersusun sesuai aturan				
	Terpola secara teratur dan konsisten				
Skor yang diperoleh					
Jumlah skor					

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menganalisis hasil belajar pasca pembelajaran proyek pembuatan puisi melalui kategorisasi skor menulis puisi, diantaranya:

1. Rata-rata (Mean)

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai data}}{\text{Banyak data}}$$

2. Persentase nilai rata-rata

$$P = \text{rata-rata nilai} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Standar ketuntasan hasil belajar

Tingkat penguasaan (%)	Kategori hasil belajar
0 - 34	Sangat rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 - 100	Sangat tinggi

Sumber: (Kamaria, 2023)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran berbasis proyek dapat dianggap berhasil jika hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus dan jika jumlah siswa dengan KKM 65 atau lebih mencapai 65% di akhir penelitian (Kamaria, 2023).

